

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakta lapangan menyebutkan bahwa penyakit diabetes diderita oleh semua kalangan baik di kota maupun di desa.¹ Pada umumnya penyakit diabetes ini bisa terjadi pada siapa saja, baik anak kecil, orang dewasa, orang tua ataupun ibu hamil. Apalagi jika gaya hidup anda tidak diimbangi dengan pola hidup sehat. Menurut hasil penelitian, diketahui bahwa penyakit diabetes mellitus ini sudah menjadi ancaman nyata bagi masyarakat di kawasan Asia.

Ini menunjukkan bahwa negara-negara Asia tidak hanya menghadapi penyakit *Infectious* (penyakit menular akibat bakteri dan virus) juga penyakit *Degeneratif* (akibat pola/gaya hidup yang tidak sehat ataupun karena faktor genetik/keturunan) seperti terjadinya penyakit diabetes mellitus ini atau di masyarakat kita kenal dengan penyakit gula atau penyakit kencing manis.² Karena itu, jelas bahwa diabetes bisa menyerang siapa saja, terutama karena gaya hidup masyarakat kota yang membuat kita terlena. Jika tidak waspada, bukan hanya kita tapi juga anak-anak kita juga bisa menjadi korbannya.

Menurut data *World Health Organization* (WHO), jumlah akibat penderita Diabetes Mellitus yang meninggal dunia hingga saat ini diperkirakan mencapai 14 juta penduduk di seluruh dunia. Ironisnya, Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar dalam jumlah penderita diabetes di seluruh dunia. Peningkatan penderita penyakit ini disebabkan karena kebanyakan penderita tidak menyadari kalau dirinya telah mengidap penyakit ini.³

Pengertian diabetes sendiri adalah suatu penyakit ketika tubuh penderitanya tidak bisa secara otomatis mengendalikan tingkat gula (glukosa) dalam darahnya. Adapun faktor penyebab dari penyakit diabetes ini adalah

¹ Lanny Sustrani, *Diabetes*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004, hlm. 8

² Mirza Maulana, *Mengenal Diabetes Mellitus*, Katahati, Jogjakarta, 2009, hlm. 9

³ *Ibid.*, hlm. 10

faktor keturunan dan pola makan.⁴ Dengan kata lain, pada orang yang sehat, karbohidrat dalam makanan yang dimakan akan diubah menjadi glukosa yang akan didistribusikan ke seluruh tubuh untuk dijadikan energi dengan bantuan insulin. Pada orang yang menderita diabetes, glukosa sulit masuk ke dalam sel karena sedikit atau tidak adanya zat insulin dalam tubuh. Akibatnya glukosa dalam darah menjadi tinggi yang nantinya dapat memberikan efek samping yang bersifat negatif atau merugikan.

Adapun gejala-gejala diabetes antara lain: tiga serangkai klasik mengenai gejala kencing manis adalah *poliuri* (urinisasi yang sering), *polidipsi* (banyak minum akibat meningkatnya kehausan) dan *poligafi* (meningkatnya hasrat untuk makan).⁵ *Poliuri* (banyak kencing) adalah gejala yang paling utama dan hampir dirasakan oleh setiap penderita, banyak kencing yang tidak hanya sering tetapi jumlahnya banyak pula. Dasar kejadian ini adalah sampah (*exhaust port*) semua zat sampah atau zat yang berlebihan dikeluarkan. Sudah tentu gula yang melampaui ambangnya akan segera dikeluarkan segera. Secara kimiawi, gula menarik air dan akan bersama-sama keluar. Makin tinggi gula darah makin banyak air kemih yang diproduksi.⁶

Polidipsi (banyak minum) gejala ini sebenarnya reaksi tubuh akan adanya *poliuri* (banyak kencing). Keadaan yang menyebabkan berkurangnya cadangan air tubuh. Bila batasan minimal terlampaui, maka signal-signal segera dikirim ke pusat dan segera memberi kabar sebagai perasaan haus ataupun tenggorokan kering. Konsolidasi dan langkah-langkah yang tepat telah disiapkan, seperti gerakan-gerakan mencari air minum disiapkan. Segera gelas demi gelas masuk ke dalam tubuhnya. Selama gula darah belum terkendali semakin banyak air masuk, semakin banyak air kemih keluar, signal-signal tanda-tanda cadangan kurang terus berdentang.⁷

Poligafi (banyak makan) gejala ini kadang-kadang tidaklah menonjol. Dasar kejadian ini adalah habisnya cadangan gula di dalam tubuh

⁴ *Ibid.*, hlm. 13

⁵ *Ibid.*, hlm. 58

⁶ Ranakusuma, *Diabetes Mellitus*, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 1982, hlm. 30

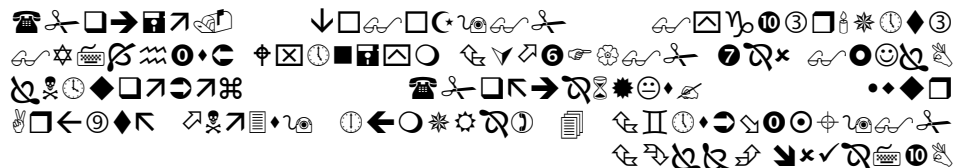
⁷ *Ibid.*, hlm. 31

meskipun kadar gula tinggi. Pada keadaan normal signal akan segera dikirim ke pusat bila cadangan kedua yaitu lemak atau makanan segera diterima. Pada *diabetes mellitus* terjadi pemakaian bahan bakar utama tidak selaras karena kekacauan pada gula.⁸

Tak dapat dibayangkan bila semua orang menderita diabetes mellitus, maka semua proses regenerasi manusia akan terhenti, dan keadaan akan sia-sia. Oleh karena itu, supaya kita terhindar dari penyakit tersebut, kita harus meninggalkan pola hidup yang salah dan meninggalkan pola makan yang tidak sehat. Karena dari makanan bisa menimbulkan penyakit.

Atas dasar itulah, maka Islam memberikan perhatian tentang pola makan dan kesehatan. Meski hal ini kaitannya sangat erat dengan ilmu kedokteran dan al-Qur'an tidak secara langsung membahas tentang penyakit ini, namun bagi kita semua kesehatan dan terhindar dari penyakit adalah merupakan suatu hal yang sangat membahagiakan. Oleh karenanya, masalah ini juga harus menjadi perhatian kita semua khususnya yang terkait langsung masalah kesehatan dan cara hidup sehat.

Salah satu firman Allah di dalam surat Al Baqarah ayat 168:



Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu”⁹

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah menyuruh manusia untuk makan makanan yang halal dan *thayyib*. Kata *halalan* berarti halal. Dari kata ini diperoleh pengertian, *halalan* adalah membolehkan sesuatu. Maksud penyebutan kata *halalan* dalam ayat ini adalah menjelaskan kesalahan orang musyrik Mekah yang telah mengharamkan berbagai kenikmatan yang sebenarnya tidak diharamkan Allah. Ayat ini membatalkan keharaman

⁸ *Ibid.*, hlm. 31-32

⁹ QS. Al Baqarah [2]: 168

beberapa makanan tertentu yang mereka haramkan sendiri atas diri mereka dan menghalalkan makanan-makanan yang tidak baik yang diharamkan oleh Allah.

Tafsir Departemen Agama RI, menyebutkan bahwa kata *halalan* diberi kata sifat *thayyiban* oleh Allah, artinya makanlah makanan yang dihalalkan Allah adalah makanan yang berguna bagi tubuh, tidak menjijikkan, enak, tidak kadaluarsa, tidak bertentangan dengan perintah Allah dan tidak diharamkan. Sedangkan kata *thayyiban* menjadi *illah* (dihalalkan sesuatu makanan) karena makan itu mempunyai pengaruh bagi kesehatan.¹⁰ Dan belum tentu juga makanan yang halal baik bagi tubuh kita.¹¹

Secara umum, para ulama juga telah membahas persoalan-persoalan ini, yang seluruhnya adalah hasil ijtihadnya dalam memahami dalil-dalil baik dari al-Qur'an maupun as sunnah. Ijtihad-ijtihad tersebut juga terkait dengan persoalan-persoalan baru, yang boleh jadi belum pernah ada pada masa penurunan wahyu. Justru di sinilah kelebihan al-Qur'an itu, sebab dengan begitu Islam telah memberi gerak cukup luas bagi umatnya untuk melakukan penelitian-penelitian ilmiah, yang tentunya didasarkan atas rasa tanggung jawab kepada Allah SWT dan demi kemaslahatan bersama.¹²

Penelitian ini menjadi sangat penting mengingat penderita penyakit diabetes semakin banyak jumlahnya dan belum ditemukan obat yang pasti dalam pengobatan medis. Apa yang akan dipaparkan dalam penelitian ini akan sedikit memberikan solusi bagi penderita diabetes.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan penyakit diabetes?

¹⁰ Departemen Agama RI, *Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta, 2009, hlm. 268

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah. Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an Volume 1*, Lentera Hati, Jakarta, 2009, hlm. 457

¹² Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 59

2. Apa solusi yang ditawarkan oleh al-Qur'an terhadap penyakit diabetes?

C. Tujuan Penelitian

Adapun maksud tujuan penulisan penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengertian penyakit diabetes
2. Untuk mengetahui solusi yang ditawarkan oleh al-Qur'an terhadap penyakit diabetes

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat baik bersifat teoritis-akademik maupun bersifat praktis. Adapun manfaat penelitian yang bersifat teoritis-akademik adalah mengetahui diabetes dan hubungannya dengan al-Qur'an. Selain itu ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan kesehatan akan terungkap.

Sedangkan manfaat praktis penelitian ini adalah masyarakat atau para pembaca akan mengetahui cara mengantisipasi diabetes dan mensinergikan pendekatan al-Qur'an dengan kesehatan.

E. Tinjauan Pustaka

Karya ilmiah yang membahas tentang tema kesehatan dalam al-Qur'an memang sudah banyak akan tetapi yang membahas tentang tema penyakit tertentu dengan pendekatan al-Qur'an belum banyak ditemukan penulis, diantara karya ilmiah yang telah membahas tema kesehatan atau pengobatan Islami adalah:

1. Skripsi dengan judul: *“Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kesehatan Psikis (Studi Analisis Pusat Kesehatan Holistik “ZAHRA” Kota Semarang)”* yang ditulis oleh Hikmatul Hamidah mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang tahun 2008.

Dalam skripsi ini dijelaskan tentang terapi bekam mempunyai pengaruh terhadap kesehatan psikis yang didukung oleh faktor medis dan

non medis. Faktor medis dalam hal ini terapi bekam bisa membantu jalannya darah sehingga dapat lancar dan bisa berfungsi menyalurkan sari makanan ke dalam tubuh. Sedangkan faktor non medis dalam terapi bekam ini keberadaan doa bisa membantu usaha hubungan manusia dari segala penyakit. Dalam skripsi ini tidak dijelaskan tentang pengobatan penyakit diabetes dengan terapi bekam.

2. Skripsi dengan judul: “*Kesehatan Jasmani Dalam al-Qur’an*” yang ditulis Lutfiyah.

Skripsi koleksi perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo ini telah membahas ayat-ayat *syifa’* dan penafsirannya juga telah menyinggung solusi al-Qur’an untuk mengobati penyakit dan cara pencegahannya, akan tetapi beliau juga belum menjelaskan tentang hubungan penyakit diabetes dengan al-Qur’an.

3. Skripsi dengan judul: “*Dzikir Musaba’at al-Ashr dan Kesehatan Mental (Studi analisis di Majelis Dzikir Al Khidiriyah Desa Mekarjati Haurgeulis)*” ditulis Imam Fathurrohman mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang tahun 2008.

Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa hati yang sehat akan menumbuhkan jasmani yang sehat. Kesehatan jasmani akan menciptakan dzikir dan berdoa untuk ketenangan batin, sedangkan ketenangan jiwa akan berdampak pada perbaikan organ-organ tubuh. Dengan berdzikir dapat berpengaruh pada mencegah datangnya penyakit. Dalam penelitian ini yang didukung dengan metode kuantitatif dengan responden para jama’ah majelis dzikir menghasilkan kesimpulan bahwa 77% jama’ah majelis dzikir merasakan ketenangan yang berdampak pada meningkatnya ibadah pada Allah SWT dan terhindar dari rasa gelisah, sehingga mereka merasa nyaman dan sehat. Dalam penelitian ini tidak disertai penjelasan tentang jama’ah yang mengidap penyakit diabetes kemudian melakukan terapi dzikir.

4. *Cara Penyembuhan dengan al-Qur'an*, diterbitkan oleh Amzah, yang ditulis oleh Syeh Riyadh Samahah, yang diterjemahkan Irwan Raihan, beliau telah membahas tentang pengobatan penyakit dengan ruqyah yang mana menggunakan ayat-ayat suci al-Qur'an sebagai media terapi, akan tetapi beliau belum membahas secara spesifik tentang pengobatan atau penyembuhan penyakit diabetes.
5. *Pelatihan Metode Pengobatan Islam*, karya Drs. Jumarodin dan Dra. Endang Sulistyowati, diterbitkan oleh Diva Press, telah membahas masalah pentingnya hidup sehat dan metode pengobatan Islam, mulai dari pengenalan penyakit hingga cara pengobatannya, melalui pengobatan herbal, pengobatan ala Rasulullah.

Maka dari karya-karya yang sempat untuk dipelajari penulis dapat menambah wawasan penulis, sehingga bisa membantu penulis dalam membahas judul skripsi ini. Skripsi ini berbeda dari yang telah ada, karena penelitian yang penulis kaji adalah diabetes dalam al-Qur'an.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yang masuk dalam kategori penelitian kualitatif. Oleh karena itu sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada pada kehidupan manusia. Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.¹³

1. Sumber Data

Merujuk pada kajian di atas, penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu "suatu riset

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 3

kepastakaan”.¹⁴ Maka penulisan menggunakan beberapa metode yang relevan untuk mendukung dalam pengumpulan dan analisis data yang dihubungkan dalam penulisan skripsi ini.

Sumber dalam penelitian ini merupakan data kepustakaan, oleh karena itu untuk mengumpulkan data penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) yang meliputi data primer dan data sekunder.

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari obyek penelitian.¹⁵ Sumber primer dalam penulisan skripsi ini adalah semua buku-buku diabetes dan tafsir ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan makanan, kesehatan dan hal lain yang masih berkaitan.

Sumber sekunder yaitu sumber-sumber yang berupa buku-buku, artikel yang terkait dalam bidang tersebut di atas yang menunjang dan relevan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan penulis melalui studi kepustakaan (*library research*). Adapun teknik yang digunakan terdiri dari tiga tahap yaitu: membaca, klasifikasi (mengelompokkan buku-buku ke dalam bab-bab yang sesuai) dan analisis.

3. Analisis data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sehingga metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu menjelaskan suatu fakta atau pemikiran tokoh agar dapat diterima secara rasional.¹⁶

¹⁴ Sutrisna Hadi, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1990, hlm. 9

¹⁵ Jujun S. Sumantri dan tim Lembaga Penelitian IKIP Jakarta, *Prosedur Penelitian Ilmu, Filsafat dan Agama*, Jurnal Ilmu dan Penelitian Parameter, IKIP Jakarta, hlm. 45

¹⁶ Prasetyo Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta, STIA-LAN Press, 1999, hlm. 60

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bab pertama secara garis besar menjelaskan tentang latar belakang penulisan skripsi ini dan permasalahan yang akan diangkat, yaitu pengertian penyakit diabetes dan solusi apa yang ditawarkan al-Qur'an terhadap penyakit ini. Dalam bab ini dijelaskan metodologi yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) karena penelitian ini merupakan jawaban apa yang menjadi tanggapan al-Qur'an terhadap penyakit diabetes.

Bab kedua berupa landasan teori yang menjadi acuan penelitian ini. Landasan teori utama yang dipaparkan adalah mengenai penyakit diabetes. Dalam bab ini dijelaskan secara detail mengenai diabetes berupa pengertian, macam-macam, penyebab dan solusi ditinjau dari segi medis. Sebelumnya akan dipaparkan sedikit tentang pengertian penyakit.

Bab ketiga merupakan paparan data-data hasil penelitian secara lengkap yaitu hubungan antara diabetes dengan al-Qur'an. Pada bagian awal akan diterangkan mengenai pengertian penyakit dalam al-Qur'an. Kemudian bagian selanjutnya beberapa penyebab diabetes ditanggapi dengan ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan pokok permasalahan.

Bab keempat merupakan analisa atau pembahasan atas data-data yang telah dipaparkan dalam bab ketiga, yaitu apakah tanggapan al-Qur'an terhadap diabetes telah sesuai dengan landasan teori yang telah digunakan.

Bab kelima merupakan akhir dari proses penulisan atas hasil penelitian yang berpijak pada bab-bab sebelumnya yang diikuti dengan saran yang relevan.